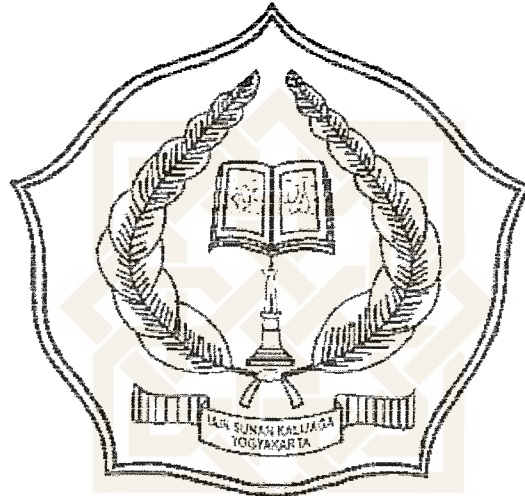


**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
MENURUT PROF. DR. H.A.R. TILAAH, M.SC. ED.  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh :**

**ALWAN ARIYANTO**

**NIM : 00410373**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**DRS. SUTRISNO, M.AG.**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**NOTA DINAS**

Lamp : 8 Eksemplar

Hal : Skripsi

Sdr. Alwan Ariyanto

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan petunjuk perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alwan Ariyanto

NIM : 00410373

Judul : Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Prof. Dr. H.A.R. Tilaar M.Sc. Ed.)

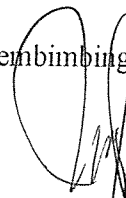
sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. 1).

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya. Atas segala perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Juli 2004 M  
16 Jumadilawal 1424 H

Pembimbing



Drs. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150 240 526

MUQOWIM, M.A.g.

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 10 Eksemplar

Hal : Skripsi

Sdr. Alwan Ariyanto

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan petunjuk perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alwan Ariyanto

NIM : 00410373

Judul : **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT PROF. DR. H.A.R. TILAAH M.SC. ED. DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

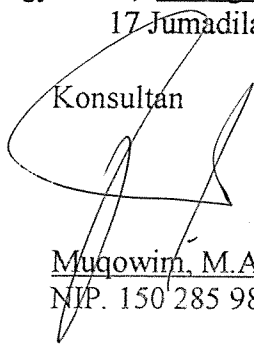
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

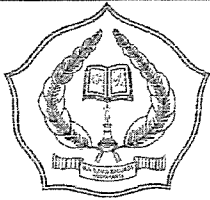
Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya. Atas segala perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Agustus 2004 M  
17 Jumadilakhir 1424 H

Konsultan

  
Muqowim, M.A.g.  
NIP. 150 285 981



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
Email : [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/189/2004

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT PROF. DR. H.A.R. TILAAH, M.SC. ED. DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ALWAN ARIYANTO

NIM : 00410373

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Kawardi, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

Penguji I

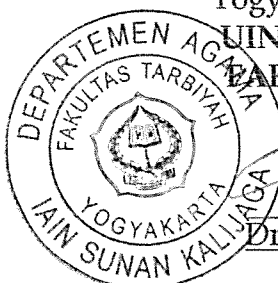
Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 150 266731

Penguji II

Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Yogyakarta, 5 Agustus 2004

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

*"To Change the World,  
We First to Change Our Self"<sup>®</sup>*

*"Untuk Mengubah Dunia,  
Kita Harus mengubah Diri Kita Terlebih Dahulu"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>®</sup> Sebuah pernyataan Novelis James Redfield yang dikutip oleh Sukidi dalam buku *New Age; Wacana Spiritual Lintas Agama* (Jakarta : Gramedia, 2001), hlm 13. untuk mengubah dunia kita harus mengubah diri kita terlebih dahulu karena apabila kita menghendaki segala bentuk penindasan, kekerasan, konflik, sikap adigang adiguno dan lain sebagainya berubah menjadi rasa penuh cinta, damai dan kasih sayang maka kunci utamanya adalah pada diri kita sendiri.

**PERSEMBAHAN**



*Buat*

*Almamaterku Tercinta*

*Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**KATA PENGANTAR**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي جعلنا من أمة سيد الأنبياء والمرسلين. اللهم صل على سيدنا محمد الفاتح لما أغلق والخاتم لما سبق ناصر الحق بالحق والهادي إلى صراطك المستقيم وعلى آله حق قدره ومقداره العظيم.

Segala puji bagi Allah Swt. atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah strata satu dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Di tengah kegersangan rasa mengenai realitas pendidikan, melihat bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam suku dan ras, yang mempunyai budaya, bahasa, nilai, dan agama atau keyakinan berbeda-beda belum mampu melahirkan pribadi yang menghargai kebhinekaan itu. Wajar bila konflik komunal terjadi di negara kita. Bila bangsa ini ingin menjadi kuat dalam era demokrasi, diperlukan sikap saling menerima dan menghargai dari tiap orang yang beraneka ragam itu sehingga dapat saling membantu, bekerja sama membangun negara ini lebih baik.

Pendidikan Islam yang multikultural merupakan alat untuk mewujudkan "omong besar" di atas. Maka melalui ide dan gagasan pemikiran H.A.R. Tilaar mengenai pendidikan multikultural yang diejawantahkan dalam pendidikan Islam dengan runtutan kata-kata, jadilah semua itu berupa karya ilmiah yang kemudian disebut skripsi. Skripsi ini merupakan proses panjang penjelajahan intelektual;



dimulai gejolak menggebu, ditengahi rasa ragu, dan diakhiri dengan semangat memburu untuk sebuah pendidikan yang semakin maju.

Setelah menempuh ujian munaqosah yang cukup melelahkan dengan beberapa masukan, koreksi, dan petunjuk perbaikan dari konsultan terhadap penulisan skripsi ini maka skripsi yang semula berjudul **Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Prof. Dr. H.A.R. Tilaar M.Sc. Ed.)** dirubah menjadi **Pendidikan Multikultural Menurut Prof. Dr. H.A.R. Tilaar M.Sc. Ed. dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam**

Pengembaraan yang begitu indah tak mungkin dinikmati tanpa adanya orang lain, dan penulis sadari hal itu. Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempunyai kewajiban untuk menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, S.Ag M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., sebagai Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi saya.
5. Bapak Drs. Sutrisno, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran, keuletan, kearifan, dan rasa tanggung jawabnya telah

membimbing dan memberikan arahan yang sangat berarti sehingga terselesaikannya tugas akhir akademik ini.

6. Beliau Prof. Dr. H.A.R. Tilaar M.Sc. Ed. yang telah memberikan izin, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir akademik ini.
7. Seluruh Dosen dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku; Ibu, yang menjadi jalanku menikmati indahnya dunia, darimu aku mengerti kesederhanaan, kemandirian, walaupun aku selalu bergantung padamu. Bapak, darimu aku mengerti kerja keras dan darimu aku belajar mengeja kata Allah. Mbak Ika dan dik Joko yang dengan segala kasih sayang menyertai melalui iringan do'a.
9. Sahabat seperjuangan di penerbitan Ar-Ruzz Media beserta kru, terutama kepada mas Abdul Masrur yang telah banyak membantu saya sejak pertama kali tiba di kota pelajar ini, sungguh terimakasih banyak mas; mas Aziz, mas Qodir dan kang Munawar terimakasih atas celotehan, dukungan, dan bantuannya; kawan-kawan seperjuangan di Pergerakan (Hayyi, Joko, Lasunadi, Zaki, Ilham, Mulyono, Ma'ruf dll.) yang telah memberikan kesempatan untuk bergabung dan berjuang bersama dengan semua kenangan yang mengiringi; Mas Ruslani, mbak Luthfiyah, dan Mukti terimakasih juga atas semua bantuannya; teman-temanku di SPA, yang dari kalian aku kenal "tuhan"-nya anak; teman-

teman di PAI-3 di mana selama ini kita selalu “berkencan” bersama dalam menimba ilmu.

10. Semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penyusun sangat berlapang dada untuk menerima segala saran, kritik, dan ide yang bersifat membangun demi terciptanya karya yang lebih baik di masa-masa mendatang. Akhirnya, penyusun berharap semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penyusun tetapi juga bagi seluruh pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 9 April 2004

Penulis,



Alwan Ariyanto

NIM. 00410373

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka.....	15
G. Kerangka Teoritik.....	16
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II BIOGRAFI DAN PERKEMBANGAN PEMIKIRAN</b>	
<b>H.A.R TILAAH</b> .....	28
A. Biografi H.A.R. Tilaar.....	28
B. Kegiatan Keilmuan H.A.R. Tilaar.....	33

C. Sekilas Pemikiran H.A.R. Tilaar .....	36
D. Karya-karya H.A.R. Tilaar .....	40

### **BAB III PEMIKIRAN H. A. R. TILAAAR TENTANG**

<b>PENDIDIKAN MULTIKULTURAL .....</b>	<b>49</b>
A. Landasan Filosofis Pendidikan Multikultural .....	49
1. Hakikat Manusia.....	49
a. Manusia Sebagai Makhluk Termulia .....	52
b. Manusia Sebagai Khalifah.....	57
2. Manusia Indonesia dan Pendidikan.....	60
a. Manusia Indonesia.....	60
b. Pendidikan dan Kebudayaan .....	61
c. Realitas Pendidikan Indonesia.....	63
d. Menuju Masyarakat Indonesia Baru.....	68
B. Pendidikan Multikultural Menurut H.A.R. Tilaar .....	73
1. Pluralis dan Multikulturalisme; Bhineka Tunggal Ika .....	73
2. Konsep Sosio Kultural.....	76
3. Sejarah Pendidikan Multikultural.....	78
4. Konsep Dasar Pendidikan Multikultural .....	85
C. Pendidikan Multikultural: Sebuah Tantangan Bagi Masyarakat Indonesia .....	89
1. Reformasi Kurikulum.....	89
2. Model dan Strategi Pendidikan Multikultural.....	92

3. Pendidikan Multikultural dalam Otonomi Daerah.94

## **BAB IV ANALISA TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

<b>PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	98
1. Pendidikan Islam; Telaah Filosofis .....	98
a. Hakikat Pendidikan Islam.....	98
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	102
c. Metodologi Pendidikan Islam .....	107
2. Multikultural dalam Islam.....	108
3. Implikasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pendidikan Islam; Sebuah corak Pendidikan Islam Multikultural .....	116
a. Nilai ( <i>Core Values</i> ) Pendidikan Islam Multikultural	120
b. Tujuan Pendidikan Islam Multikultural .....	123
c. Metodologi Pendidikan Islam Multikultural .....	127

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	135
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran-saran.....	139
C. Kata Penutup.....	141

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Kutipan Ayat-Ayat Al-Qur'an
2. Naskah Piagam Madinah
3. Surat dari H.A.R. Tilaar



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT PROF. DR. H.A.R. TILAAAR, M.SC. ED. DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM** Penegasan judul di sini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya. Penulis memandang perlu adanya pembatasan istilah-istilah dan memberikan penjelasan terhadap maksud judul skripsi tersebut.

#### 1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “hal” atau “cara” mendidik, yang berarti pula cara melakukan sesuatu, dalam hal ini mendidik.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang ideal.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “mendidik” berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan

---

<sup>1</sup> Wjs. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Cet. Ke 1, hlm. 250.

<sup>2</sup> Jalaludin dan Abdullah M.Ed., *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997) hlm. 14, lihat juga Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 32.



“pendidikan” adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>3</sup>

Multikultural berasal dari dua kata, *multi* yang berarti banyak dan *culture* yang berarti budaya. Jadi multikultural berarti bermacam-macam budaya. Banyak pendapat dilontarkan para ahli pendidikan perihal definisi Pendidikan multikultural. NCATE (*The National Council for The Accreditation of Teacher Education*) merumuskan bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah usaha mempersiapkan seseorang individu dengan kemampuan menganalisa fenomena sosial politik, ekonomi, untuk hidup dalam realitas budaya yang berbeda serta berbagai kompleksitas kehidupan umat manusia.<sup>4</sup> Sementara itu, Sleeter & Grant menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah kebijakan dan praktek yang menganjurkan, menerima dan menguatkan perbedaan dan persamaan umat manusia, hubungan gender, ras dan kelas sosial.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, pendidikan multikultural yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), Edisi Ketiga, hlm. 263.

<sup>4</sup> Sulistyono, Rozib, *Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Islam; Studi tentang Pendidikan di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam, 1997 yang dikutip dari Ricardo L. Garcia, *Teaching in Pluralistic Society* (Harper & Row Publishers, New York, 1982), hlm. 51.

<sup>5</sup> Fattah Hanurawan, “*Multicultural Perspective in Indonesian Social Studies and Student Prejudice Reduction*” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Edisi Desember, 1998, Vol. 5, Nomor Suplemen, hlm. 15.

yang memiliki kepribadian yang ideal yang menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan.

## 2. Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc. Ed.

H.A.R Tilaar<sup>6</sup> adalah pakar pendidikan. Dia adalah Guru Besar Emeritus IKIP Jakarta (sekarang UNJ), Guru Besar pada Universitas Indonesia dan Guru Besar UKI (Universitas Kristen Indonesia) Jakarta. H.A.R Tilaar juga pernah menjabat sebagai Asisten Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Bidang Sumber Daya Manusia dari tahun 1983 s.d. April 1986.<sup>7</sup> Dr. Martha Tilaar adalah istri H.A.R Tilaar, yang dari pernikahannya dikaruniai empat orang anak, yakni Bryan David Emil, B.Sc., Pingkan Engelien, Wulan Maharani Teresa Tilaar Widarto, B.F.A., dan Kilala Esra.<sup>8</sup>

## 3. Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan itu di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan

---

<sup>6</sup> Nama panggilan penulis untuk Prof. Dr. H. A. R. Tilaar, M.Sc. Ed., agar lebih mudah penyebutannya dalam penulisan skripsi ini.

<sup>7</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000), Cet. 2, hlm. 251.

<sup>8</sup> Biografi lengkap beliau dipaparkan dalam Bab II penulisan skripsi ini. Untuk lebih jelasnya lihat dalam *ENSIKLOPEDIA PENDIDIKAN (2001); WHO'S WHO IN THE WORLD*, Millenium Edition 2000, American Biographical Institute; *1000 GREAT ASIANS*, International Biographical Center, England, 2003

kehidupan.<sup>9</sup> Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian Muslim, karenanya lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Menurut Muh. Fadhil al-Jamali, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai lebih tinggi dan kehidupan mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>11</sup> Sedangkan pendidikan Islam menurut penulis adalah pendidikan yang bernafaskan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara dewasa ini sedang dalam keadaan tidak menentu. Krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia yang mengakibatkan bergulirnya semangat reformasi, sampai sekarang belum menampakkan tanda-tanda akan berakhir. Kondisi ini diperparah dengan kondisi bidang pendidikan yang belum bisa menemukan jati dirinya sebagai wahana berproses bagi generasi muda untuk membentuk sebuah kepribadian yang utuh dan berperadaban.

---

<sup>9</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1989), hlm. 49.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara dan Depag, 1996), hlm. 28.

<sup>11</sup> Muh. Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an* (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), hlm. 3.

Banyak sekali contoh yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan karena peradaban masyarakat sudah tidak menerapkan nilai-nilai moralitas lagi. Kesenjangan yang ada dibiarkan semakin lebar, segala bentuk kekerasan, baik itu kekerasan fisik, kekerasan mental, maupun kekerasan budaya menjadi bahan berita yang tidak pernah habis-habisnya untuk dibicarakan. Sebenarnya apa yang telah terjadi pada negara ini?

Masyarakat dan bangsa Indonesia memiliki keragaman sosial, budaya, agama, aspirasi politik dan kemampuan ekonomi. Keragaman tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan membuahkan kerawanan sosial berupa konflik komunal berkepanjangan yang selanjutnya akan berimbas pada disintegrasi bangsa. Keragaman taraf sosial-ekonomi, budaya, aspirasi politik, dan agama di atas kemungkinan tidak menjadi pemicu konflik komunal apabila terdapat kesadaran dan penghargaan atas perbedaan. Minimnya penghargaan atas perbedaan itulah yang untuk selanjutnya dijadikan bahan oleh para provokator untuk memecah belah persatuan bangsa dan kesatuan negara.<sup>12</sup>

Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku dan ras,<sup>13</sup> yang mempunyai budaya, bahasa, nilai, dan agama atau keyakinan berbeda-beda. Bila bangsa ini ingin menjadi kuat dalam era demokrasi, diperlukan sikap saling menerima dan menghargai dari tiap orang yang beraneka ragam itu sehingga dapat saling membantu, bekerja sama membangun negara ini dengan lebih baik. Memang

---

<sup>12</sup> Majalah, *Arena*, Edisi I/Th XXIV/1998/hlm. 24-27

<sup>13</sup> Pada mulanya manusia itu merupakan satu ras dan satu bangsa (Q.S. Al-Baqarah [2]: 213 dan Q.S. Yunus [10]: 19) kemudian Tuhan berkehendak untuk memisahkan dalam keluarga-keluarga, suku dan bangsa (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13), hal tersebut mengindikasikan bahwa perihal perbedaan fisik, budaya, dan bahasa, adat dan sistem nilai serta letak geografis dimaksudkan sebagai sarana untuk saling mengenal, saling membantu dan saling bekerja sama.

bangsa Indonesia sudah mempunyai dasar filosofis negara, Pancasila yang diimplementasikan dalam UUD 1945. Namun, dasar itu akan kuat bila sikap menghargai orang lain dikembangkan, hal ini secara tidak langsung merupakan tanggung jawab dunia pendidikan.

Pendidikan, masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu tripartit tunggal di mana kebudayaan yang merupakan dasarnya, masyarakat sebagai penyedia berbagai sarana, dan pendidikan merupakan kegiatan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai yang mengikat kehidupan bersama dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan dan masyarakat sebagai pemilik kebudayaan itu.<sup>14</sup>

Pendidikan sebagai salah satu wahana pembentuk jati diri anak bangsa saat ini sudah kehilangan taring pendidikannya. Pendidikan saat ini berubah menjadi wahana penindasan,<sup>15</sup> baik penindasan sosial, budaya, kelas, dan bahkan sampai kepada penindasan pada wilayah agama.

Contoh kasus yang dapat diambil pelajaran adalah adanya pro dan kontra tentang penggantian UU Sisdiknas Nomor 2/1989 yang sudah berusia 14 tahun dengan UU yang baru, di mana tahap awal pembentukan RUU dalam

---

<sup>14</sup> Lihat paparan awal prawacana dalam Prof. Dr. H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet 2, hlm. vii.

<sup>15</sup> Ungkapan penindasan menjadi fenomenal dengan lahirnya tokoh pendidikan kritis Paulo Freire. Setelah melihat kondisi pendidikan global yang sangat tidak mendidik manusia untuk menjadi manusia yang berperadaban dan hanya melakukan penindasan belaka, maka dalam berbagai kesempatan, Freire selalu meneriakkan desekolahisasi dengan bentuk-bentuk pendidikan yang menindas tersebut. Ia kemudian mengajukan berbagai bentuk solusi alternatif bagi pendidikan, khususnya bagi pendidikan yang hanya melakukan bentuk-bentuk penindasan belaka. Lihat uraian lebih lanjut dalam Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, (New York: Herder and Herder, 1968).

rapat pleno Januari 2002 yang semula ditargetkan selesai tanggal 2 Mei baru selesai tanggal 27 Mei 2002.<sup>16</sup>

Dalam pembahasannya, RUU Sisdiknas mulai mendapat respons masyarakat. Kelompok tertentu misalnya berpandangan, RUU itu sangat tidak pluralis. Yang dianggap paling kontroversial adalah Pasal 13 ayat 1a yang berbunyi: "Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama". Polarisasi pro-kontra juga sudah tampak melalui aksi-aksi demonstrasi di berbagai daerah.

Pihak yang kontra/menentang umumnya datang dari kalangan lembaga-lembaga pendidikan swasta non-Islam, mereka sangat keberatan dengan masalah yang menyangkut keharusan sekolah-sekolah swasta menyediakan guru agama yang seagama dengan peserta didik. Sedangkan yang mendukung adalah dari kelompok penyelenggara pendidikan Islam.<sup>17</sup> Contoh kasus di atas menggambarkan bahwa pendidikan kita belum mampu menghargai akan adanya keberagaman, perbedaan dan multikulturalnya bangsa Indonesia.

Adanya dominasi kekuasaan dalam dunia pendidikan juga menjadikan wajah pendidikan tercoreng. Dominasi kekuasaan atau proses domestifikasi dalam pendidikan, peserta didik menjadi objek eksploitasi oleh suatu kekuasaan di luar pendidikan dan menjadikan peserta didik sebagai budak-budak dan alat dari penjajahan mental dari yang mempunyai kekuasaan. Proses pendidikan dalam suasana seperti ini lebih kental budaya indoktrinasi, *top down*, dan

---

<sup>16</sup> A Adib dalam Berita Utama, *Suara Merdeka*, Senin, 5 Mei 2003

<sup>17</sup> *Ibid.*

politik penguasa sebagai penyetir dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan lebih kental diwarnai oleh kepentingan-kepentingan kelompok elit, baik itu elit ekonomi, politik, maupun kelompok *normative-ideologis*.<sup>18</sup> Dengan lingkungan budaya pendidikan seperti ini, maka lembaga pendidikan lebih banyak melakukan proses *domestifikasi*, *stupidifikasi* atau reifikasi dibandingkan dengan proses pencerdasan dan pemberdayaan anak bangsa.

Kasus STPDN merupakan salah satu contoh konkret adanya hegemoni kekuasaan otoriter, militeristik dalam dunia pendidikan. Mungkin benar bahwa secara juridis-formal tidak ada kebijakan-kebijakan lembaga dalam memberikan hukuman fisik kepada praja (siswa/mahasiswa). Namun demikian, dalam lembaga pendidikan ini sudah hidup secara kental, sebuah '*hidden curriculum*' (kurikulum tersembunyi) yang bernuansa ideologis, dan *hegemonik* dari sistem kekuasaan tertentu. Sebut saja perpeloncoan kepada junior adalah (salah satu) *hidden curriculum* dalam sebuah sistem pendidikan yang dilanggengkan oleh komunitas pendidikan itu sendiri.

Semua penindasan yang mencakup semua tatanan struktur sosial masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal itu terjadi karena pendidikan hanya mengejar sebuah bentuk yang bersifat kuantitatif belaka.<sup>19</sup> Dari pengejaran bentuk-bentuk yang kuantitatif tersebut telah lahir manusia-manusia kerdil dan mekanis seperti layaknya sebuah robot. Manusia hidup

---

<sup>18</sup> H. A. R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan, Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, (Magelang : Indonesiatara, 2003), Cet I, hlm. 90-93

<sup>19</sup> Lihat paparan pada bab-bab awal dalam Ainur Rafiq Dawam, *Emoh Sekolah, Menolak "Komersialisme Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual", Memuju Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Insepal Press, 2003), hlm. 19-25.

hanya mengejar keberhasilan dari sisi pragmatismenya saja, namun dari segi isi dan kualitas hidup yang berperadaban sama sekali tidak diindahkan.

Dunia pendidikan semestinya dilepaskan dari kaitannya dengan kepentingan politik, aliran, kedaerahan, dan keagamaan. Dunia pendidikan seharusnya dibebaskan dari semua kepentingan yang sempit dan dijauhkan dari setiap doktrin sehingga tidak menjadi indoktrinasi ideologi politik dan keagamaan, agar pendidikan dapat menjadi praktik hidup yang membebaskan, mencerdaskan, dan mencerahkan bangsa.

Harian Kompas tanggal 10 Februari 2003 dalam tajuk rencananya mengemukakan kekhawatirannya atas krisis masyarakat yang disebabkan oleh merajalelanya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang bukannya semakin menghilang dari masyarakat bahkan makin merajalela dalam era reformasi. KKN sudah menjadi budaya masyarakat. Dimulai dari manakah upaya memberantas penyakit masyarakat ini? Ternyata harus dimulai dengan memperbarui kesadaran moral dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Masalah panutan dari pemimpin-pemimpin yang kehilangan nilai-nilai kepemimpinan, seperti asketisme serta para anggota masyarakat yang kehilangan kesadaran moral disebabkan antara lain isi pendidikan kita yang hanya bersifat intelektualistik. Oleh sebab itu, krisis moral tersebut merupakan masalah pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah pembudayaan nilai-nilai. Dari sini dapat dilihat betapa studi kultural sangat



perlu disimak dalam menghadapi krisis masyarakat dewasa ini serta mencari jalan yang tepat untuk mengatasinya.<sup>20</sup>

Di sisi lain dalam model pendidikan lama—baik itu pendidikan agama atau pendidikan yang lain—karena ada ketakutan, sering anak didik tidak diberitahu tentang agama atau budaya lain. Akibatnya mereka tidak mengerti dan tidak dapat memahami mengapa temannya yang berasal dari beda agama, suku dan ras lain bersikap seperti itu. Kadang ada ketakutan, bila nilai budaya lain diajarkan, nanti akan membuat siswa tidak menghargai budaya sendiri. Padahal, pengenalan agama dan budaya lain justru akan membantu siswa lebih mengerti akan maknanya perbedaan.

Terkait dengan permasalahan di atas, H.A.R. Tilaar, sosok tokoh sekaligus pakar pendidikan Indonesia yang peduli untuk lebih memajukan pendidikan di Indonesia mempunyai kritik dan gagasan yang menarik tentang pendidikan. Dia banyak memberikan sebuah pencerahan di bidang pendidikan, terutama dalam hal perencanaan dan management pendidikan nasional. Pemikiran H.A.R. Tilaar mengenai pendidikan multikultural merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Berawal dari kegundahan dengan semakin banyaknya konflik dan degradasi moral yang terjadi di masyarakat yang berlatar belakang perbedaan budaya, ras dan agama adalah alasan mengapa H.A.R. Tilaar menawarkan pendidikan multikultural sebagai salah satu solusi di mana pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menumbuhkan sikap menghargai perbedaan, sehingga rasa kebersamaan,

---

<sup>20</sup> H. A. R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan, Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, (Magelang: Indonesiatara, Cet I, 2003), hlm. 4.

toleransi keberagaman, menghargai pluralisme, dan rasa tolong menolong dapat menjiwa dalam pribadi manusia, dan inilah sisi menariknya pemikiran H.A.R. Tilaar untuk dikaji lebih mendalam. Pengalamannya selama puluhan tahun sebagai pendidik dan juga gagasan-gagasannya yang kaya dan ditunjang dengan berbagai pengalaman empiris membuatnya sangat peka terhadap situasi pendidikan di negara ini, termasuk di dalamnya adalah gagasan tentang pendidikan multikultural.

Oleh karena itu, kaitan antara fenomena faktual berkenaan dengan degradasi moral bangsa kita yang berlatar belakang banyak suku, budaya, agama dan semakin rendahnya kualitas pendidikan dengan pendidikan multikultural yang digagas oleh H.A.R. Tilaar yang kemudian dikaitkan bagaimana urgensinya dalam pendidikan Islam, menjadi inti dari kajian ini. Di sini pula letak menariknya penelitian ini sehingga kaitan antara multikulturalnya bangsa ini dengan fenomena pendidikan dalam pandangan H.A.R. Tilaar menjadi fokus utama di samping berupaya mengetengahkan pendidikan Islam sebagai pisau analisisnya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam maka pemikiran mengenai pendidikan multikultural tersebut tentunya sangat dimungkinkan berimplikasi terhadap model pendidikan Islam dan pendidikan Islam yang multikultural menjadi sebuah keniscayaan.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan mengenai pendidikan multikultural dalam pembahasan ini hanya difokuskan kepada pemikiran H.A.R. Tilaar, sedangkan kajian yang berkaitan dengan pendidikan Islam di arahkan dan dibatasi pada prinsip pendidikan Islam, tujuan, dan metodologi pendidikan Islam dengan menggunakan tinjauan filosofis. Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas pokok permasalahan yang menjadi inti dalam pembahasan skripsi ini yang perlu dicari jawabannya adalah :

1. Bagaimana pemikiran H.A.R. Tilaar mengenai Pendidikan Multikultural?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Pendidikan Multikultural menurut H.A.R. Tilaar terhadap Pendidikan Islam?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pendidikan multikultural adalah sebuah hal yang baru dalam sistem pendidikan. Keinginan untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dalam diri anak didik, sehingga rasa kebersamaan, toleransi keberagaman, menghargai pluralisme, rasa tolong menolong, dapat tumbuh subur dan dijiwai belum nampak ditekankan dalam pencapaian hasil belajar, dan pendidikan multikultural ini belum diberlakukan di Indonesia khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Sebagai tokoh pendidikan terkemuka, pribadi H.A.R. Tilaar dalam memberikan kontribusinya terhadap dunia pendidikan tidak berat sebelah, dalam artian walaupun berlatar belakang agama Kristen katolik, pemikiran dia bersifat menyeluruh, tidak dilandasi oleh kepentingan sepihak hanya untuk kalangan kristiani dan pemikirannya murni ditujukan untuk kemajuan pendidikan.
3. Merupakan antusias dari penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang alasan H.A.R. Tilaar menganjurkan penerapan Pendidikan Multikultural dalam sistem pendidikan di Indonesia.
4. Sejauh pengamatan penulis (terutama di IAIN), belum ada karya ilmiah yang membahas/mengangkat pemikiran H.A.R. Tilaar yang dikaitkan dengan pendidikan Islam.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah pemikiran H.A.R. Tilaar tentang pendidikan multikultural.
2. Lebih lanjut penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemikiran H.A.R. Tilaar tentang pendidikan multikultural apakah relevan dengan kondisi bangsa Indonesia dan bagaimana implikasinya terhadap pendidikan Islam.

3. Secara akademik, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan ini, maka penulisan penelitian ini akan berguna :

1. Menambah wawasan pendidikan, khususnya bagi mereka yang peduli terhadap masa depan pendidikan.
2. Sebagai upaya penggalian khasanah kekayaan intelektual nusantara yang mempunyai nilai-nilai khas dibandingkan dengan pemikiran para intelektual yang berasal dari luar negeri
3. Sebagai masukan, bahan refleksi dan motivator bagi institusi pendidikan khususnya pendidikan Islam untuk selangkah lebih maju di dalam mengembangkan diri dan membangun masyarakat Indonesia yang menghargai multikultural serta sebagai salah satu solusi untuk mengatasi berbagai konflik horizontal yang sering terjadi.
4. Penelitian ini berguna sekali untuk memberikan gambaran secara rinci tentang peta pemikiran pendidikan multikulturalnya H.A.R. Tilaar dan posisi pendidikan multikultural itu sendiri dalam pendidikan Islam.

## F. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penulis temukan karya tulis yang telah dipublikasikan yang menyoroti tentang pendidikan multikultural, di antaranya adalah buku yang ditulis oleh Ainur Rafiq Dawam dengan judul *Emoh Sekolah* terbitan Inspeal Press Yogyakarta. Dalam buku ini dipaparkan berbagai persoalan pendidikan yang melatarbelakangi diperlukannya sebuah format baru dalam pendidikan dengan pendidikan multikultural sebagai solusinya. Di antara faktor yang melatarbelakanginya adalah kekhawatiran sosial intelektual yang terdiri dari bermacam persoalan-persoalan urgen pendidikan dan landasan filosofis diperlukannya pendidikan multikultural. Namun Ainur Rafiq Dawam dalam hal ini tidak banyak mengemukakan bagaimana contoh aplikasinya dalam pendidikan, ia cenderung lebih banyak mengemukakan alasan mengapa diperlukan pendidikan multikultural. Dalam kata lain ia lebih mengemukakan *das sollen*-nya daripada *das sein*-nya.

Buku yang merupakan kumpulan tulisan dengan judul *Teologi Pluralis-Multikulturalis : Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*, Terbitan *Kompas*. Di dalamnya memuat gagasan pentingnya pendidikan pluralis-multikulturalis diterapkan di Indonesia mengingat pendidikan ini bukan sekadar untuk memahami keragaman agama dan budaya, tetapi juga memahami nilai-nilai bersama yang bisa di-*sharing* sebagai dasar hidup bersama (*vivre ensemble*). Multikulturalis bukan sekadar koeksistensi harmonis yang pasif dan eksklusif antara kelompok-kelompok identitas yang beragam. Buku ini bukanlah hasil sebuah penelitian, buku ini pada intinya berisikan penggugah

semangat untuk para pembaca agar melihat realita yang terjadi di masyarakat, bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk tetapi belum mampu menghargai kemajemukan itu sendiri sehingga rasa kebersamaan dan toleransinya kurang. Terkait dengan pendidikan dalam buku ini juga hanya menawarkan sebuah konsep yang ideal semata.

Penulis temukan pula tulisan Skripsi yang menyinggung tentang pendidikan multikultural di antaranya adalah skripsi saudara Rozib Sulistiyo Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam tahun 1997 dengan judul Pendekatan Multikulturalis dalam Pendidikan Islam: Studi tentang Pendidikan di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan sehingga lebih condong kepada pemaparan bagaimana keadaan yang sebenarnya dan sedang terjadi. Kelebihan dalam Penelitian ini dijabarkannya bagaimana penerapan pendekatan berbasis multikultural dalam kurikulum pengajaran serta terhadap proses evaluasi keseharian siswanya di mana pendidik dapat memantau perkembangan siswanya melalui perilaku kesehariannya.

## G. Kerangka Teoritik

Al-Qur'an menyatakan bahwa di dalamnya cukup sarat dengan pluralisme dan karena itu harus dididikkan. Misalnya, "Dan sebagai tanda kebesaran Tuhan, bahwa Dia menciptakan langit dan bumi dan juga pluralitas bahasa dan warna kulit manusia."<sup>21</sup> "Tuhan tawarkan bagi manusia banyak

---

<sup>21</sup> QS. Thaha [20]: 22

jalan, andaikan Tuhan berkehendak, manusia akan menjadi satu umat, tapi Tuhan tidak melakukan demikian; Tuhan ingin menguji di tengah pluralitas itu.”<sup>22</sup>

Al-Qur’an menyatakan pula bahwa manusia dengan segala kompetensi yang melingkupinya adalah berbeda-beda.<sup>23</sup> Namun, perbedaan ini bukan dijadikan sebagai potensi konflik. Sebaliknya, dengan santun dan arif Al-Qur’an menawarkan alternatif pencari titik temu (*kalimatun sawa’*) masing-masing.<sup>24</sup> Terhadap perbedaan, Al-Qur’an melawan keras tindakan diskriminasi. Al-Qur’an lebih menekankan keadilan sebagai sikap yang ideal bagi perbedaan tersebut.<sup>25</sup>

Salah satu usaha aktualisasi nilai-nilai Al-Qur’an di atas adalah dijadikannya pendidikan multikultural sebagai salah satu fundamen pendidikan sehingga berimbas pada dataran struktural dan operasional.

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, budaya, kebiasaan, di dalamnya. Di sisi lain, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya (*cultural background*) beragam.<sup>26</sup>

Dalam konteks pendidikan, kemajemukan bangsa dan multikulturalitas masyarakat Indonesia merupakan potensi yang “hebat” bila dikelola secara benar. Sebaliknya, kemajemukan bangsa dan multikulturalitas

<sup>22</sup> QS. Al-Maidah [5]: 48

<sup>23</sup> QS. Al-Hujurat [49]: 13.

<sup>24</sup> QS. Ali Imran [3]: 64.

<sup>25</sup> QS. Al-Maidah [5]: 8.

<sup>26</sup> Ki Supriyoko, Opini, *KOMPAS*, Senin, 26 Januari 2004, hlm. 4.



masyarakat Indonesia merupakan potensi yang “jahat” bila tidak bisa dikelola secara benar. Selanjutnya dalam konteks membangun masyarakat multikultural, selain berperan meningkatkan mutu bangsa agar dapat duduk sama rendah, berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa lain, pendidikan juga berperan memberi perekat antara berbagai perbedaan di antara komunitas kultural atau kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda-beda agar lebih meningkat komitmennya dalam berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup>

Minimnya penghargaan atas perbedaan dapat menimbulkan konflik komunal dalam masyarakat, dalam ruang lingkup sekolah pun dapat terjadi, seperti meningkatnya kenakalan siswa, terjadinya tawuran antar pelajar, proses indoktrinasi senior terhadap adik kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian, persoalan yang sangat mendesak ialah bagaimana menjadikan keanekaragaman menjadi “berkah” bagi *survival* umat manusia.<sup>28</sup>

Salah satu langkah mengantisipasi hal tersebut adalah usaha penyadaran akan penghargaan terhadap perbedaan. Usaha penyadaran dan penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman jika ditarik pada dimensi pendidikan maka fenomena tersebut menjadi suatu variabel bebas yang memiliki konstribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Bahkan Csikszentmihalyi dalam bukunya *The Evolving Self : A Psychology for The Third Millenium*, 1993 menyatakan bahwa perkembangan pribadi yang seimbang dan sehat memerlukan “An Understanding of The Complexities of

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Abdullah Fajar, *Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*, dalam *Jurnal Pendidikan CONCEPTOR* (Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1999-2001), hlm. 5.

An Increasingly Complex and Interdependent World”.<sup>29</sup> Oleh karena itu fenomena keragaman menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, kenyataan budaya yang multikultural, digunakan sebagai landasan dalam mengkonsep dan mengembangkan visi, misi, tujuan dan berbagai komponen pendidikan.<sup>30</sup>

Dalam pendidikan Islam, penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman juga merupakan bagian tata nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dalam pendidikan Islam juga diajarkan bagaimana bertoleransi lewat pelajaran akhlak. Adapun tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah aplikasi dan mengkrystalnya nilai-nilai kultur religius Islam yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat

Pendidikan Islam memandang bahwa manusia itu dilahirkan sama, tanpa mendiskriminasi berdasarkan ras dan kelahirannya. Perbedaan yang ada justru seharusnya dijadikan sebagai penguat pandangan bahwa antara sesama pasti saling membutuhkan. Secara normatif, Islam adalah agama yang kitab sucinya dengan tegas mengakui hak-hak agama lain, bahkan terhadap seorang atheis-pun umat Islam harus menunjukkan sikap toleransi dan persaudaraannya. Toleransi sebagai kunci kedamaian hidup dapat tercapai jika ikatan kesatuan sudah terwujud dalam bentuk kesadaran pada masing-masing individu dalam masyarakat, sehingga kebahagiaan atau penderitaan orang secara moral diartikan sebagai kebahagiaan atau penderitaan orang lain, oleh

---

<sup>29</sup> Dr. Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf, 2000, hlm. 91.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 58-61.

karena itu Allah menyuruh kepada manusia untuk berusaha membuat perdamaian di antara sesamanya.

Pendidikan Islam tidak mengajarkan pandangan eksklusif, diskriminatif terhadap sesama, apalagi tindak kekerasan, tetapi pendidikan Islam menghargai adanya ke-bhineka tunggal ika-an. Nilai dasar yang dibutuhkan dalam hal ini adalah adanya pengakuan terhadap hakikat sifat manusia,<sup>31</sup> yaitu adanya tanggung jawab dan komitmen terhadap nilai-nilai primordial yang telah dikaruniakan oleh Sang Pencipta yang diejawantahkan dalam sikap dan perilaku sehingga dapat melahirkan pribadi-pribadi yang hanif dan toleran.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Karena penelitian ini berupaya untuk mengungkap pemikiran seorang tokoh yang diambil dari berbagai karyanya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan studi naskah (*library research*). Studi naskah ini difokuskan pada pembahasan tentang konstruksi pemikiran pendidikan multikultural yaitu dengan menganalisis secara kritis tulisan-tulisan H.A.R. Tilaar secara langsung. Karena itu, penelitian ini analisisnya menggunakan *Content Analysis*, yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang membahas dan menganalisa secara mendalam pemikiran

---

<sup>31</sup> H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, Cet I, 2002), hlm. 185

seseorang.<sup>32</sup> Dengan studi naskah ini, maka diharapkan pembahasan tidak keluar dari fokus utama dengan sumber-sumber asli.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis yang dipergunakan untuk mengkaji dan menelaah secara mendalam pokok pemikiran pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar untuk kemudian diterangkan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam kaitannya dengan konteks sejarah pendidikan yang menjadi latar belakang disusunnya berbagai karya H.A.R. Tilaar, maka pendekatan sejarah juga penulis gunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini digunakan sebagai penyempurna bagi pendekatan filosofis di atas yakni untuk mengkaji dan mengungkap latar belakang pemikiran pendidikan multikultural dalam perspektif historis. Untuk mengatasi kesimpang siuran adapun batasan waktu yang digunakan dalam penulisan ini adalah sampai pertengahan tahun 2004 dengan asumsi bahwa ada kemungkinan H.A.R. Tilaar mempunyai pemikiran tentang pendidikan multikultural yang lebih komprehensif lagi. Dengan demikian, pendekatan dalam penelitian ini bukan hanya dengan melihat isi karya-karya atau praktik H.A.R. Tilaar saja, akan tetapi juga dengan melihat setting sosial-intelektual yang muncul dan berkembang pada saat tulisan tersebut disusun sebagai wujud pemikiran dan praktik pendidikan sang tokoh.

## 2. Data dan Sumber Data

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. Noeng Muhadjir, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 2000) Edisi IV, Cet. I, hlm. 68.

Dalam kajian kepustakaan, sumber data yang dikumpulkan dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang terdiri dari karya-karya H.A.R. Tilaar sendiri yang secara langsung berbicara tentang topik pendidikan multikultural dan karya-karya yang lain yang mendukung. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung ditulis oleh H.A.R. Tilaar yang sekiranya menunjang dan relevan dengan bahasan skripsi ini.

Di antara karya-karya H.A.R. Tilaar yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini adalah :

*Kekuasaan dan Pendidikan; Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, buku yang merupakan buah pikiran H.A.R. Tilaar yang diterbitkan oleh penerbit Indonesia Tera. Buku ini mengkaji peluang pengembangan pendidikan dengan perspektif *multikulturalisme*, di mana masyarakat Indonesia yang plural memiliki kebutuhan mendesak terhadap pendidikan multikulturalis ini. Selain itu di dalamnya diungkapkan kajian-kajian kritis mengenai intervensi kekuasaan atau intervensi ideologi dalam sistem pendidikan Indonesia serta kajian kritis terhadap berbagai kebijakan pendidikan Indonesia kontemporer, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum berbasis luas (*broad-based curriculum*) dan juga tentang otonomi pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Cecep Darmawan, Koran *TEROPONG*, resensi buku, Senin 6 Oktober 2003

*Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* yaitu buku terbitan PT Remaja Rosdakarya Bandung yang banyak menyoroti masalah hakikat pendidikan dan kebudayaan serta titik temu antara keduanya sehingga terbentuk manusia berpendidikan dan berbudaya yakni masyarakat madani.

*Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, buku karangan H.A.R Tilaar terbitan Grasindo 2002. Buku ini lebih banyak menyoroti tentang pendidikan transformatif sebagai upaya mengantarkan pendidikan Indonesia ke arah pendidikan yang lebih baik seiring dengan perubahan sosial masyarakat. Pendidikan di Indonesia merupakan replika dari sumber-sumber ilmu pendidikan (pedagogik) dan pemikiran masyarakat Barat. Sebagai upaya menjembatani hal tersebut pendidikan transformatif yang ditawarkan dalam buku ini adalah sebuah tantangan baru bagi majunya pendidikan di Indonesia.

Adapun data sekunder atau data-data yang berkaitan dengan pendidikan multikultural di antaranya dapat disebutkan sebagai berikut; tulisan Muqowim berjudul *Paradigma Pendidikan Islam Multikultural dalam Masyarakat Plural* dalam buku *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multikultural* yang diterbitkan oleh Kurnia Kalam Semesta bekerjasama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terdapat pula beberapa artikel yang membahas tentang pendidikan multikultural, antara lain ; Artikel yang ditulis Azyumardi Azra dengan judul

*Identitas dan Krisis Budaya Membangun Multikulturalisme Indonesia* dalam <http://kongres.budpar.go.id/agenda/precongress/inakalah/abstrak/58%20azyumardi%20azra.htm>. Kemudian artikel tulisan S. Hamid Hasan dalam [http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/26/pendekatan\\_hamid\\_hasan.htm](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/26/pendekatan_hamid_hasan.htm) yang berjudul *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional*.

### 3. Metode Pembahasan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama*, dengan mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data melalui kajian kepustakaan (*library research*) dan berbagai wawancara. Pencarian data melalui wawancara dengan H.A.R. Tilaar juga digunakan karena di samping dimaksudkan untuk mencari informasi yang dirasa masih belum lengkap dan mencukupi, juga untuk melakukan konfirmasi terhadap pemikiran yang telah tertuang dalam karya-karyanya. Pencarian data melalui wawancara ini bukan hanya dengan H.A.R. Tilaar, akan tetapi juga dengan pihak lain yang dijadikan sebagai pembanding terhadap data atau opini yang sudah ada atau dijadikan sumber informasi yang belum ada dan relevan dengan topik penelitian.

*Kedua*, melalui kajian yang mendalam terhadap data-data tersebut dengan menganalisisnya secara kritis. Analisis tersebut bukan hanya ditujukan kepada naskah atau teks karya-karya sang tokoh saja, melainkan

juga tradisi sosio-intelektual yang sedang berkembang pada saat itu, ada apa dengan pendidikan saat ini? Mengapa diperlukan pendidikan multikultural sebagai sebuah alternatif pemecahan masalahnya? Seperti yang diuraikan dalam latar belakang masalah. Hal ini dilakukan untuk melakukan kontekstualisasi (menyesuaikan atau membandingkan pemikiran sang tokoh secara kontekstual) dengan pergulatan pemikiran pendidikan terutama pendidikan Islam yang berkembang saat ini.

*Ketiga*, menuangkan hasil analisis terhadap seluruh data yang telah terseleksi ke dalam bentuk sebuah naskah skripsi, sebagai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tekun.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk membahas secara sistematis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bagian. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut;

*Bab pertama*, berupa sistematika penulisan ilmiah yang berisikan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan pendekatan, kajian/tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas tentang pribadi H.A.R. Tilaar yang mencakup riwayat hidup termasuk latar belakang pendidikan, kegiatan keilmuan H.A.R. Tilaar, karya-karya dia baik yang berupa buku maupun



makalah dengan sekilas paparan isi pokok, model dan corak perkembangan pemikiran H.A.R. Tilaar serta kiprahnya dalam dunia pendidikan.

*Bab ketiga*, merupakan bagian yang menjelaskan secara utuh tentang bagian pokok pendidikan multikultural. Dalam mengeksplorasi pendidikan multikultural, penulis merujuk dan berpijak pada rumusan yang dikemukakan oleh H.A.R. Tilaar dalam beberapa karyanya, dan sebagai pembanding dan penguat konsep pendidikan multikultural penulis juga mengambil gagasan, pendapat dan argumen dari beberapa tokoh pendidikan.

Penulis mengawali pembahasan dengan mendeskripsikan mengenai hakikat manusia dengan tinjauan filosofis yang membahas pula bagaimana dengan manusia di Indonesia, dilanjutkan dengan pembahasan pendidikan multikultural yang mencakup definisi multikulturalis, konsep sosio kultural, sejarah pendidikan multikultural, dan konsep dasar pendidikan multikultural. Kemudian diakhiri dengan gagasan penerapan pendidikan multikultural dalam masyarakat Indonesia yang pluralis dalam bentuk kurikulum, model dan strategi pendidikan multikultural, serta bagaimana pendidikan multikultural dalam era otonomi daerah.

*Bab keempat*, adalah bagian yang membahas mengenai analisa kritis terhadap konstruk pendidikan multikultural menurut H.A.R. Tilaar dalam pandangan pendidikan Islam yang mencakup relevansi pendidikan multikultural dengan pendidikan Islam. Pembahasan dalam bab ini dimulai dengan pemikiran tentang hakikat pendidikan Islam dengan tinjauan filosofis. Kemudian secara mendalam dianalisis implikasi pemikiran pendidikan

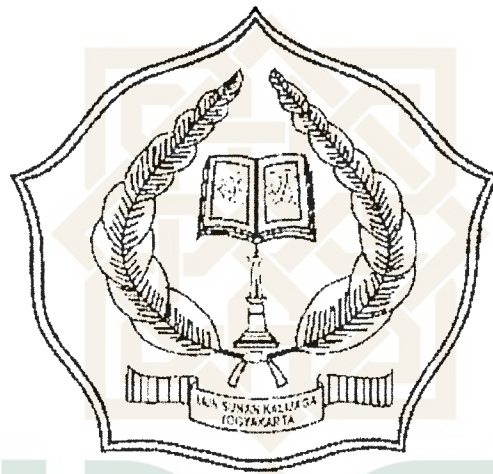
multikultural menurut H.A.R. Tilaar terhadap pendidikan Islam, yang meliputi pola kesinambungan di antara keduanya yang meliputi prinsip-prinsip, tujuan, dan metodologi.

*Bab kelima*, adalah bagian penutup yang di dalamnya diberikan suatu kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran serta diakhiri dengan kata penutup.





**BAB II**  
**BIOGRAFI DAN PERKEMBANGAN**  
**PEMIKIRAN H.A.R. TILAAH**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



**BAB V  
PENUTUP**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpijak dari uraian yang telah dijabarkan dalam bab-bab terdahulu dan setelah dilakukan analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu pemahaman yang berkembang dalam wacana pemikiran pendidikan adalah munculnya pemikiran tentang pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural lahir dari adanya pemahaman terhadap pendidikan—interkultural—yang dipandang kurang berhasil dalam mengatasi konflik antar golongan dan masyarakat. Pendidikan multikultural secara sederhana dapat didefinisikan sebagai “pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan”.

Istilah pendidikan multikultural dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan berkaitan dengan masyarakat multikultural. Dalam program pendidikan multikultural, fokusnya tidak diarahkan semata-mata kepada kelompok rasial, agama, dan kultural dominan atau mainstream tetapi menyeluruh terhadap semua aspek. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas.

Pendidikan multikultural menurut H.A.R. Tilaar merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (*difference*), atau *politics of recognition*, politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas.

Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “indifference” dan “non-recognition” berakar tidak hanya dari ketimpangan struktur rasial, paradigma pendidikan multikultural mencakup subyek-subyek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Paradigma seperti ini pada gilirannya mendorong tumbuhnya kajian-kajian tentang “ethnic studies” untuk kemudian menemukan tempatnya di dalam kurikulum pendidikan sejak dari tingkat dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi.

Pada dasarnya program pendidikan multikultural tidak lagi difokuskan kepada kelompok-kelompok agama atau mainstream budaya, tetapi kepada pengembangan nilai-nilai demokratis apalagi konsep pendidikan multikultural berkaitan dengan konsep yang lebih besar seperti masalah identitas bangsa, kebudayaan nasional, hak asasi manusia, kekuasaan, dan bahkan tidak terlepas dari perspektif global.

Penjabaran konsep pendidikan multikultural tersebut dengan kegiatan-kegiatan antara lain reformasi dalam bidang kurikulum, pengajaran prinsip-prinsip keadilan sosial, mengembangkan potensi

multikultural, dan melaksanakan pedagogik kesetaraan (*equality pedagogy*).

2. Setelah melakukan kajian terhadap pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilaar berikut pokok-pokok pemikirannya serta pendidikan Islam, maka implikasi dari kedua pemikiran tersebut dapat dirumuskan dan diberikan sebuah istilah yaitu “Pendidikan Islam Multikultural” dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pertama, bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural sangat relevan diterapkan dalam pemikiran pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam Multikultural :

- a. Keseimbangan Hak Asasi Manusia dengan Kewajiban Asasi Manusia
- b. Inklusifisme Hegemonik Cultural
- c. Kesalehan Sosial

Kedua, pemikiran pendidikan multikultural sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, sehingga jika dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menciptakan Pendidikan Islam Pluralis Multikulturalis

Pendidikan Islam sangat mendukung pluralisme dan kegiatan *cross-culture*, saling memahami budaya, agama, dan lainnya. Islam menentang prasangka-prasangka berbasis rasial, suku, kebangsaan, dan primordial.

- b. Menciptakan rasa persatuan dengan kesatuan transendental

.Berbeda agama bukan berarti tidak bisa hidup bersama (*learning to live to gether*), berbeda agama justru dapat mematangkan pola pikir kita bagaimana seharusnya kita berinteraksi, bergaul dan bermasyarakat bersamanya.

c. Melahirkan pribadi yang demokratis

Pendidikan Islam perlu mengembangkan kepribadian demokratis. Demokrasi dalam arti kebebasan merupakan syarat mutlak untuk mengembangkan potensi fitrah manusia, serta kemampuannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya

Demikian pula pemikiran pendidikan multikultural juga cukup relevan dalam metodologi pendidikan Islam yang kemudian disebut pendidikan Islam berparadigma multikultural, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dengan pendekatan *values clarification*
- b. Pembelajaran demokratis dengan pendekatan teologis dan interest.
- c. Pembelajaran dengan pendekatan pedagogik kesetaraan
- d. Pembelajaran *sosial action*

Dalam pendidikan Islam perlu perubahan paradigma yang selama ini dianut oleh umat Islam, sebab paradigma yang selama ini dijalankan ternyata lebih membentuk manusia muslim yang egois, *close-minded*, dan berorientasi pada kesalehan individual. Karena itu, menghadapi kehidupan di tengah masyarakat yang majemuk ini, selain pendidikan dengan paradigma *to think, to do, dan to be*, juga perlu



paradigma *to live to gether*. Dengan paradigma ini, diharapkan lahir generasi umat Islam yang memiliki semangat menghormati sesama, menghargai perbedaan pendapat, menyadari eksistensi dirinya sebagai *'abdullah* dan *khalifatullah*, dan akhirnya dapat menjadikan Islam benar-benar sebagai *rahmatan lil 'alamin*

## B. Saran-saran

Dalam penelusuran terhadap pemikiran sesungguhnya tidak ada yang dapat menilai sesuatu di luar dirinya dengan sempurna. Semua itu merupakan proses perabaan yang penuh dengan interpretasi, tentunya dengan argumen yang kuat, relevan dan rasional. Penelusuran terhadap hakikat pendidikan, berawal dari interpretasi terhadap bagaimana hakikat manusia. Tidak ada yang mampu mempersepsikan kebenaran absolut, termasuk hakikat manusia—karena manusia selalu berubah dan berkembang—kecuali kebenaran yang dipunyai-Nya.

Namun perabaan itu merupakan proses yang harus diapresiasi. Semua itu adalah proses untuk mencari kebenaran yang sejati. Paling tidak ada sebuah usaha untuk mencari kebenaran itu. Tuhan mengapresiasi orang-orang yang berusaha melakukan proses pencarian kebenaran, dengan bahasa agama yaitu dengan “pahala” kelak di akherat.

Mempelajari pendidikan merupakan suatu proses tanpa berkesudahan. Karena diskursus pendidikan akan terus berlanjut, sebagaimana sifat manusia yang selalu berkembang. Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan pendidikan berbanding lurus dengan

perkembangan manusia, perkembangan itu selalu dinamis dan pada waktunya akan berhenti, yaitu ketika manusia sudah paripurna menjalankan tugasnya. Ketika ajal telah memisahkan jasad dengan ruh, maka selesailah tugas manusia sebagai *abdun* dan *khalifah*, serta berakhir pulalah manusia melakukan proses pendidikan.

Pendidikan tidak hanya berdiri sendiri, di luar pendidikan terdapat instrumen-instrumen lain yang berjalan seiring dan saling mempengaruhi dan saling melengkapi. Ada realitas politik, realitas sosial, kondisi geografis, kultur masyarakat, perkembangan pemikiran dan lain sebagainya. Inilah wacana multikulturalisme yang harus dibangun dalam pengembangan pendidikan

Perumusan pendidikan multikultural di Indonesia menurut hemat penulis masih memerlukan pembahasan yang serius dan khusus. Hal ini bukan hanya karena menyangkut masalah isi pendidikan multikultural itu sendiri, tetapi juga mengenai strategi yang akan ditempuh; apakah misalnya dalam bentuk mata pelajaran terpisah, berdiri sendiri (*separated*) sebagai suatu mata pelajaran, atau sebaliknya “terpadu” atau terintegrasi (*integrated*) dengan mata pelajaran lain sehingga perlu dibuat suatu rencana untuk melihat sampai sejauh mana pendidikan multikultural gagal atau berhasil. Terlepas dari berbagai isu dan masalah ini, yang jelas menurut saya perkembangan Indonesia sekarang kelihatannya membutuhkan pendidikan multikultural, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pembentukan “keikaan” di tengah “kebhinekaan” yang betul-betul aktual; tidak hanya sekadar slogan dan jargon semata.

Pendidikan Islam hendaknya melepaskan diri dari segala bentuk dikotomi keilmuan dan terus berkembang progresif sesuai tuntutan zaman serta menerapkan pendidikan Islam yang mempunyai keintegralan antara visi keislaman, keindonesiaan, kemodernan, dan kemanusiaan. Kemanunggalan empat macam visi inilah yang akan menjadikan Islam sebagai sebuah konsep dan sistem yang cocok dengan segala tempat dan zaman termasuk Indonesia.

### C. Kata Penutup

Sungguh, tiada kata terucap atas selesainya tulisan ini selain syukur nan tulus kepada Allah Robbil Izzati. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih pula kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan. Khusus bagi penulis, karya ini merupakan sebuah batu pijakan dalam menapaki pemikiran pendidikan. Banyak hal yang penulis dapatkan dari proses panjang penulisan skripsi ini yang tak mungkin terlupakan dalam sejarah kehidupan penulis.

Selanjutnya, tiada sesuatu pun yang hadir tanpa kesalahan (kecuali dari-Nya), termasuk karya skripsi ini. Besar harapan adanya saran dan kritik konstruktif dari segala pihak demi kebaikan dan pengembangan penulisan ini, penulis menerima dengan terbuka. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan wacana pendidikan, terlebih lagi bagi pemikiran pendidikan Islam. Akhirnya segala interpretasi terhadap karya ini diserahkan sepenuhnya kepada para pembaca. (*Wa Allahu a'lam bi as-Shawab*).



**DAFTAR PUSTAKA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1995
- Ahmad Zainal Abidin, *Piagam Madinah nabi Muhammad Saw. Konstitusi Negara yang pertama tertulis di Dunia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973.
- Amin Abdullah dkk., *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multikultural*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- Arifin, H.M., *Pendidikan Islam dalam Arus Dinmika Masyarakat, Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikososial, dan Kultural*, Jakarta, Golden Terayon Press, tt.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Azra, Azyumardi, *Konflik komunal di Indonesia saat ini*, Jakarta, INIS, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Menuju Masyarakat Madani; Gagasan, Fakta, dan Tantangan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999
- Dahlan, Muhidin M. *Postkolonialisme*, Yogyakarta, Jendela, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Dawam, Ainur Rafiq, *Emoh Sekolah, Menolak "Komersialisme Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual", Menuju Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta, Inspeal Press, 2003.
- Depag, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV Indah Press, 1994
- Fadjar, Abdullah, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 1991.
- Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung, Mizan bekerjasama dengan YASMIN (Yayasan Manusia Indonesia), 1998.
- Feillard, Andree, *NU Vis a Vis Negara; Pencarian Isi Bentuk dan Makna*, Yogyakarta, LkiS, 1999.
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Yogyakarta, Kerjasama REaD (Research, Education and Dialogue) dengan Pustaka Pelajar, 2002
- Jalaludin, Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997.

- Jamaly, Muh. Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung, PT Ma'arif, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Al-Husna Zikra, 1995
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta, Paramadina, 2000, Cet IV.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1989.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, INIS, 1994.
- Muhadjir, Noeng, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rakesarasin, Edisi IV, 2000.
- Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Krikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung, Nuansa, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukti, Abdul, (ed.) *Pendidikan Islam, Demokratisasi, dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- Mulkhan, Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002
- Muthahari, Murtadha, *Menjangkau Masa Depan : Bimbingan untuk Generasi Muda*, (terj.), Bandung, Mizan, 1996, Cet. I
- Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Methode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Bandung, CV. Diponegoro, 1989.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.

- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Prenada Media, 2003
- Nizar, H. Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Ronisef, Syafnir (ed.), *Mengurai Benang Kusut Pendidikan; Gagasan Para Pakar Pendidikan*, Jakarta, Kerjasama TRANSFORMATIF UNJ dengan Pustaka Pelajar, 2003
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1996, Cet XII.
- Sukardja, Ahmad, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945; Kajian Perbandingan Tentang Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*. Jakarta, UI-Press, 1995.
- Sukidi, *New Age; Wisata Spiritual Lintas Agama*, Jakarta : Gramedia, 2001
- Sulistyo, Rozib, ***Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Islam; Studi tentang Pendidikan di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta***. Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam, 1997
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta, Adicita, 2000.
- Syaibany, Oemar Muhammad al Taumy al-, *Filsafat Pendidikan Islam*, edisi terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Tilaar, H. A. R., *Kekuasaan dan Pendidikan, Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, Magelang, Indonesiatera, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi, Visi, Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*; Gramedia, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam perspektif Abad 21*, Cet II , Magelang, Indonesia Tera, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.

- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Menuju Masyarakat Indonesia Baru, 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M. Sc.Ed.*, Jakarta, Grasindo, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia ; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung, Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta, Grasindo, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Dimensi-dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*, Jakarta, Yayasan Hak Asasi Manusia, Demokrasi dan Supremasi Hukum (YHDS), 2001.
- \_\_\_\_\_. (bersama Dr. Ace Suryadi). *Analisis Kebijakan Pendidikan*; Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Membenahi Pendidikan Nasional*; Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*; Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelarasannya*, Yogyakarta, Media Wacana, 2003.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf, 2000.
- Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

#### **Kamus, Jurnal, Majalah, Surat kabar, dan Internet**

A Adib, Berita Utama, *Suara Merdeka*, Senin, 5 Mei 2003.

Abdullah, Amin, *Rekonstruksi Metodologi Studi Agama dalam masyarakat Multikultural dan Multireligius*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Amidhan, *Pluralisme Sebuah Kenyataan*,  
<http://www.topcities.com/cgibin/affiliates/clickount.cgi?url:www.thefreesite.com>

Azra, Azyumardi, *Identitas dan Krisis Budaya Membangun Multikulturalisme Indonesia*,  
<http://kongres.budpar.go.id/agenda/precongress/makalah/abstrak/58%20azyumardi%20azra.htm>



Darmawan, Cecep, Koran *TEROPONG*, Senin 6 Oktober 2003.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 16, Cet I, Jakarta, Cipta Adi Pustaka, 1991.

Fajar, Abdullah, *Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*, dalam *Jurnal Pendidikan CONCEPTOR* (Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1999-2001.

Fatchurrohman, *Antara Guru Agama, Fakultas Tarbiyah dan Undang-Undang Sisdiknas*, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0211/26/opini/kohe04.htm> dan [www.klikdt.com](http://www.klikdt.com)

Hanurawan, Fattah, *Multicultural Perspective in Indonesian Social Studies and Student Prejudice Reduction* dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Edisi Desember, Vol. 5. 1998.

Hasan, S. Hamid, *Pendekatan Multikultural untuk Upaya Penyempurnaan Kurikulum Nasional*, [http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/26/pendekatan\\_hamid\\_hasan.htm](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/26/pendekatan_hamid_hasan.htm)

*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 3 No. 2 Januari 2002*

*Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Tashwirul Afkar, Menuju Pendidikan Islam Pluralis, Edisi No. 11 Th 2001.*

Kompas, *Multikulturalisme di Tengah Kultur Monolitik dan Uniformitas Global*, Jum'at : 28 Desember 2001.

Majalah *TEMPO*, *Apa dan Siapa Sejumlah Orang Indonesia (1998-1982)*, Jakarta: Grafiti Pres, 1981

Majalah, *Arena*, Edisi I/Th XXIV/1998.

Majalah, *Cakrawala Pendidikan*, Yogyakarta, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Yogyakarta, Th. XVIII No. 3, Juni 1999

Majalah, *Ta'dib*, No. 04, Maret 2001.

Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang: UM Press, 2001

Poerwadarmita, Wjs., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991.

Sukidi, *Menuju masyarakat Madani*, Kompas, 5 November 1998.

Supriyoko, Opini, *KOMPAS*, Senin, 26 Januari 2004.

Tilaar, H.A.R. *Otonomi Dunia Pendidikan dan Peran Swasta dalam membangun Indonesia Baru*, makalah yang dibawakan dalam seminar sehari majelis Pusat Pendidikan Kristen “Dialah Guru dan Gembala Agung”, tanggal 24 Juni 2000 di Hotel Arya Duta, Jakarta.  
<http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/200007/juli2k.pdf>

\_\_\_\_\_, Makalah dalam Seminar Pendidikan Nasional yang diselenggarakan oleh ISPI dan PRIMAGAMA dalam rangka menyambut HUT-PGRI dengan tema “*Mencari Paradigma baru Sistem Pendidikan nasional Menghadapi Milenium Ketiga*”, Yogyakarta, 9 November 1999.

\_\_\_\_\_, *Indonesia Menghadapi Modernitas, Tantangan dari Segi Pendidikan*, Jakarta, Majalah Setia, No. 1, 1988.

Wawancara dengan Bpk Muqowim, M.Ag., tanggal 27 Mei 2004

*WHO'S WHO IN THE AMERICAN EDUCATION 2004-2005*, 6 th Edition, New Providence, N.J., 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA